

MENSTIMULASI KETERAMPILAN MOTORIK KASAR PADA ANAK KELOMPOK A MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN MENARI DI TK BAHRUL ULUM PANJANG JIWO SURABAYA

Vonnyta Aprilia Pamungkas

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Muhammad Reza, S.Psi., Msi.

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

(e-mail mrezt@yahoo.co.uk)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran menari untuk menstimulasi keterampilan motorik kasar pada anak kelompok A di TK Bahrul Ulum Surabaya sekaligus bagaimana peningkatannya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang tersusun dalam dua siklus. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasilnya adalah penerapan strategi pembelajaran dilakukan dengan pemberian contoh gerakan oleh guru dan diakhiri dengan demonstrasi gerakan tari oleh anak-anak secara bergantian dalam kelompok kecil. Peningkatan persentase jumlah anak yang dikatakan mampu dengan mandiri cukup signifikan yakni sebesar 44%.

Kata Kunci: motorik kasar, strategi pembelajaran menari, anak kelompok A.

Abstract

The purpose of this research were to know the use of dance learning to stimulate students' gross motoric skill at group A of Bahrul Ulum kindergarten Surabaya and the improvement. This research was a classroom action research which consisted of two cycle. The result showed that the use of dance learning was given by teacher and ended with a kind of demonstration by children from each small group. The improvement of the students who could achieve the learning materials which were given by the teachers was significant, 44%.

Keywords: gross motoric skill, dance learning strategy, children group A.

PENDAHULUAN

Motorik dapat didefinisikan sebagai suatu peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh, baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan (Tjateri, 2004: 1). Keterampilan motorik meliputi keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus (Suyanto, 2005: 51). Keterampilan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri (Aisyah 2007: 4.42).

Peningkatan keterampilan motorik khususnya motorik kasar terjadi sejalan dengan meningkatnya kemampuan otot-otot dalam tubuh. Bagi anak usia dini seperti anak TK kelompok A kegiatan-kegiatan motorik kasar bukanlah kegiatan yang menyenangkan, akan tetapi kegiatan tersebut bukan kegiatan yang mudah, mengingat anak usia prasekolah memiliki daya konsentrasi yang pendek (Hartiti, 2007: 15). Seperti

halnya yang terjadi pada TK Bahrul Ulum Panjang Jiwo Surabaya, di TK ini khususnya anak-anak kelompok A masih mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan-gerakan tubuh.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anak-anak kelompok A di TK Bahrul Ulum Panjang Jiwo Surabaya adalah berkaitan dengan kesulitan dalam melakukan gerakan-gerakan motorik secara terkoordinir. Kesulitan-kesulitan tersebut misalnya ketika anak diminta untuk berlari atau melompat. Ketika berlari anak-anak belum bisa mengkoordinir langkahnya dengan baik, sehingga sering terjadi tabrakan antar teman. Begitu pula ketika anak melompat, mereka sering melompat dengan gerakan kaki yang tidak bersama, bahkan ada beberapa anak belum bisa melompat. Padahal Permendiknas 58 (2009) mengemukakan bahwa kemampuan motorik kasar yang harus dicapai oleh anak kelompok A adalah Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi.

Anak-anak kelompok A di TK Bahrul Ulum Panjang Jiwo Surabaya cenderung tidak bisa tertib menunggu giliran dan mengerjakan tugas-tugas motorik sesuka hati mereka, hal ini disebabkan karena selama ini kegiatan-kegiatan motorik yang diberikan oleh guru relatif sama, yakni kegiatan motorik kasar dilakukan ketika anak-anak akan memasuki kelas, seperti berjalan, berlari, dan melompat di atas papan titian. Anak-anak diminta untuk melihat guru terlebih dahulu di dalam barisan kemudian secara bergantian anak-anak diminta untuk mengikuti teman yang ada di depannya. Kegiatan seperti ini membuat anak-anak kurang begitu antusias dan akhirnya berpengaruh pada tingkat pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

Perkembangan motorik sebenarnya bisa terjadi dengan baik apabila anak memperoleh kesempatan cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian anggota-anggota tubuhnya (Sumantri, 2005: 70). Kegiatan motorik yang dianggap dapat digunakan untuk melatih dan memberi kesempatan besar bagi anak untuk banyak melakukan aktivitas fisik salah satunya adalah kegiatan menari (Hamalik, 2001: 21), karena kegiatan menari melibatkan semua anggota tubuh anak dan kegiatannya pun tidak meminta anak untuk duduk diam di atas kursi, sehingga kegiatan motorik akan menjadi menyenangkan. Jadi kegiatan untuk melatih motorik khususnya motorik kasar tidak harus selalu dengan kegiatan di atas papan titian dan menunggu giliran.

Seni tari dapat dilakukan dan dinikmati siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. Senada dengan ungkapan tersebut Utina (2009: 77) mengungkapkan bahwa tari adalah ungkapan jiwa manusia lewat gerak badan yang berirama yang dapat diiringi dengan bunyi-bunyian dan memiliki keindahan. Tari hadir dalam berbagai bentuk dan digunakan untuk berbagai keperluan dari hiburan sampai upacara keagamaan. Lebih lanjut Subekti (2008: 3) mengungkapkan bahwa seni tari merupakan ungkapan perasaan manusia. Perasaan itu diungkapkan melalui gerak-gerak yang indah. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tari adalah pengungkapan perasaan manusia melalui gerak tubuh yang diiringi alunan musik sehingga menghasilkan sesuatu yang indah.

Kegiatan menari dianggap efektif mengingat masa kanak-kanak adalah waktu yang ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu. Dalam hal ini Hurlock memberikan alasan, yaitu anak-anak senang mengulang-ulang, sehingga mereka cepat terampil, anak-anak mudah dan cepat belajar karena tubuh mereka masih lentur sehingga dapat dibentuk dengan baik (Kamtini dan Husni, 2005: 1). Selain itu Dalam menstimulasi atau merangsang kecerdasan anak khususnya anak kelompok A harusnya dilakukan dengan metode yang menyenangkan, apalagi

prinsip dalam pembelajaran di TK salah satunya adalah belajar melalui bermain (Hartiti, 2007: 3), sehingga anak yang melakukan atau melaksanakan kegiatan tidak merasa dibatasi dan terpaksa, karena mereka melakukan kegiatan dengan cara bermain yang merupakan dunianya.

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran tari untuk menstimulasi keterampilan motorik kasar pada anak kelompok A di TK Bahrul Ulum Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan motorik kasar pada anak kelompok A di TK Bahrul Ulum Surabaya melalui penerapan strategi pembelajaran tari?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran tari untuk menstimulasi keterampilan motorik kasar pada anak kelompok A di TK Bahrul Ulum Surabaya.
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik kasar pada anak kelompok A di TK Bahrul Ulum Surabaya melalui penerapan strategi pembelajaran tari.

Manfaat penelitian :

1. Manfaat teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi semua pihak mengenai penerapan strategi pembelajaran tari untuk menstimulasi keterampilan motorik kasar pada anak kelompok A, sehingga kegiatan motorik bisa lebih bervariasi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

Memberikan masukan kepada Pendidik Anak Usia Dini (guru) dalam menerapkan strategi pembelajaran tari untuk menstimulasi keterampilan motorik kasar pada anak kelompok A.

- b. Bagi sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah dalam memberikan variasi pembelajaran, di samping itu juga bisa dimanfaatkan untuk mencari anak-anak yang berbakat dalam bidang tari yang kemampuannya bisa difasilitasi oleh sekolah untuk perlombaan maupun acara yang lain.

- c. Bagi anak

Memudahkan anak dalam melatih gerakan-gerakan khususnya yang berkaitan dengan gerakan motorik kasar yang tentunya lebih rumit karena membutuhkan perhatian dan konsentrasi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan sampel anak-anak kelompok A2 di TK Bahrul Ulum Surabaya berjumlah 30 anak dengan rincian 15 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Lokasi penelitian di TK Bahrul Ulum Jl. Panjang Jiwo SDI Surabaya. Penelitian dilakukan selama dua siklus, di mana setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian dilakukan sebanyak 4 kali dengan bantuan teman sejawat.

Penelitian dilakukan dengan cara mengamati aktivitas guru selama pemberian tindakan/stimulasi dan juga kemampuan motorik kasar yang dimiliki oleh anak baik sebelum maupun sesudah pemberian tindakan yang didasarkan pada lembar pengamatan yang berisi indikator-indikator pengamatan yang telah disusun sebelumnya. Pengamatan terhadap aktivitas guru maupun kemampuan motorik kasar yang dimiliki oleh anak dilakukan pada setiap pertemuan di tiap siklus. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang didapat akan lebih akurat dan stabil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, di mana pada setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan. Sebelum tindakan dilakukan terlebih dahulu diadakan pengamatan pra siklus yang dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh anak.

Pra siklus

Hasil pra siklus merupakan data awal yang diperoleh sebelum tindakan atau perlakuan dilakukan. Dalam hal ini hasil pra siklus yang diperoleh oleh peneliti yang berhubungan dengan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A di TK Bahrul Ulum Panjang Jiwo Surabaya menunjukkan bahwa terdapat banyak anak kelompok A yang kemampuan motorik kasarnya bisa dikatakan masih kurang. Hal ini mengacu pada indikator kemampuan motorik kasar yang harus dimiliki oleh anak seperti yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berikut ini adalah indikator yang berkaitan dengan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A di TK Bahrul Ulum Panjang Jiwo Surabaya :

- Anak dapat mengatur keseimbangan gerakan tangan ketika berjalan
- Anak dapat mengatur keseimbangan gerakan tangan ketika berlari
- Anak dapat berjalan lurus
- Anak dapat berlari dengan terarah
- Anak dapat melompat dengan gerakan kaki yang bersamaan

Pemberian skor atau penilaian untuk anak berdasarkan Sugiyono (2009: 141) adalah :

- Sangat Baik : 4
Cukup Baik : 3

Kurang Baik : 2

Sangat Tidak Baik : 1

Skor 1 mewakili anak yang masih belum mampu melakukan indikator (*), skor 2 untuk anak yang mampu melakukan indikator namun masih perlu bantuan (**), skor 3 untuk anak yang sudah dapat melakukan indikator secara mandiri (***), dan skor 4 untuk anak yang sudah sangat mampu dalam melakukan indikator (****).

Tabel 1. Kemampuan motorik anak

No.	Indikator	Skor	A	%
1.	Anak dapat mengatur keseimbangan gerakan tangan ketika berjalan	1	6	20%
		2	18	60%
		3	6	20%
		4	0	0%
2.	Anak dapat mengatur keseimbangan gerakan tangan ketika berlari	1	9	30%
		2	16	53%
		3	5	16%
		4	0	0%
3.	Anak dapat berjalan lurus	1	19	63%
		2	11	36%
		3	0	0%
		4	0	0%
4.	Anak dapat berlari dengan terarah	1	15	50%
		2	12	40%
		3	3	10%
		4	0	0%
5.	Anak dapat melompat dengan gerakan kaki yang bersamaan	1	22	73%
		2	8	26%
		3	0	0%
		4	0	0%

Siklus 1

Tindakan pada siklus 1 dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu antara pukul 07.30-09.00. Pada pembelajaran ini pengembangan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang disusun sebelumnya. RKH yang disusun berisi tentang perincian materi pelajaran yang dalam hal ini dikemas dalam gerakan menari yang telah ditentukan dalam setiap pertemuan sesuai dengan skenario pembelajaran dalam RKH. RKH yang digunakan juga terdiri dari pembukaan, kegiatan inti, istirahat, dan penutup.

Media yang disiapkan yaitu tape dan kaset tari, sedangkan tari yang diajarkan adalah tari dongklak. Guru juga memberikan penguatan kepada anak baik ketika anak mengikuti gerakan guru dengan baik maupun masih kurang. Tarian yang diajarkan oleh guru adalah tarian yang dikarang sendiri oleh peneliti dengan lebih sederhana dan familiar untuk anak agar tarian yang diajarkan nantinya dapat dengan mudah diterima oleh anak.

Gerakan tarian diajarkan dalam beberapa tahap, yaitu tiga gerakan pertama dan tiga gerakan selanjutnya, hal ini dimaksudkan agar anak lebih mudah menangkap dan menghafal setiap gerakan. Peneliti juga menyampaikan tentang manfaat gerakan menari secara umum dan sederhana kepada anak.

Tabel 2. Aktivitas guru

No	Aspek yang di Observasi	Skor Hasil Observasi			
		1	2	3	4
1	Menyampaikan pendahuluan			√	
2	Menggunakan media untuk menyampaikan materi			√	
3	Memancing anak dengan pertanyaan untuk memberi rangsangan pada anak		√		
4	Mengajak anak didik untuk melakukan gerakan pemanasan			√	
5	Memberikan contoh gerakan yang akan dilakukan			√	
6	Mengamati aktivitas anak				√
7	Memberi semangat anak			√	
8	Menenangkan anak yang ramai		√		
9	Menghampiri anak yang butuh bantuan			√	
10	Merefleksikan hasil pembelajaran hari itu			√	
Jumlah			4	21	4

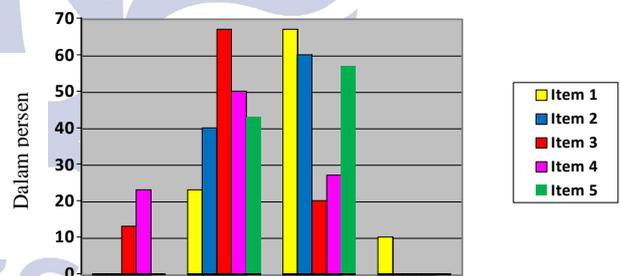
Tabel 3. Kemampuan motorik kasar pada anak (P 1)

No.	Indikator	Skor	A	%
1.	Anak dapat mengatur keseimbangan gerakan tangan ketika berjalan	1	0	0%
		2	7	23%
		3	23	77%
		4	0	0%
2.	Anak dapat mengatur keseimbangan gerakan tangan ketika berlari	1	0	0%
		2	13	43%
		3	17	57%
		4	0	0%
3.	Anak dapat berjalan lurus	1	5	17%
		2	23	77%
		3	2	6%
		4	0	0%
4.	Anak dapat berlari dengan terarah	1	7	23%
		2	16	54%
		3	7	23%
		4	0	0%
5.	Anak dapat melompat dengan gerakan kaki yang bersamaan	1	13	43%
		2	17	57%
		3	0	0%
		4	0	0%

Tabel 4. Kemampuan motorik kasar pada anak (P 2)

No.	Indikator	Skor	A	%
1.	Anak dapat mengatur keseimbangan gerakan tangan ketika berjalan	1	0	0%
		2	7	23%
		3	20	67%
		4	3	10%
2.	Anak dapat mengatur keseimbangan gerakan tangan ketika berlari	1	0	0%
		2	12	40%
		3	18	60%
		4	0	0%
3.	Anak dapat berjalan lurus	1	4	13%
		2	20	67%
		3	6	20%
		4	0	0%
4.	Anak dapat berlari dengan terarah	1	7	23%
		2	15	50%
		3	8	27%
		4	0	0%
5.	Anak dapat melompat dengan gerakan kaki yang bersamaan	1	13	43%
		2	17	57%
		3	0	0%
		4	0	0%

Berdasarkan data tersebut, maka dapat digambarkan grafik kemampuan motorik kasar pada anak sebagai berikut :

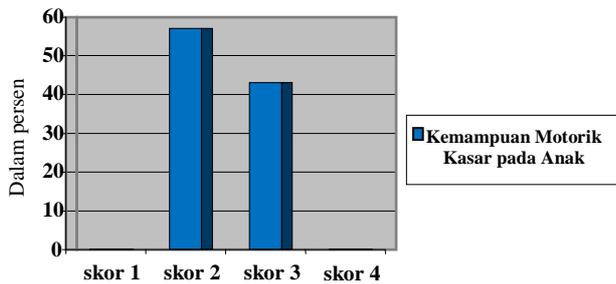


Grafik Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Kelompok A tiap Ite (Siklus 1 Pertemuan Kedua)

Tabel 5. Persentase Indikator Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Kelompok A (Siklus 1 Pertemuan Kedua)

Skor	A	%	Keterangan
1	0	0%	Belum Mampu
2	17	57%	Mampu dengan Bantuan
3	13	43%	Mampu dengan Mandiri
4	0	0%	Sangat Mampu
Total	30	100%	

Grafik berikut menggambarkan persentase kemampuan motorik kasar pada anak secara keseluruhan yang diamati pada siklus 1.



Grafik Persentase Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Kelompok A (Siklus 1 Pertemuan Kedua)

Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 18 dan 20 Juni 2012, yang berlangsung mulai pukul 07.30-09.00. Pada siklus 2 guru juga menyiapkan media pembelajaran menari yaitu tape dan kaset tari Dongklak. Pada siklus 2 pemberian contoh dilakukan dengan posisi guru membaur dalam barisan anak-anak. Sedangkan pemanasan dilakukan sebelum kegiatan menari berlangsung dengan dipimpin oleh anak-anak.

Tabel 6. Aktivitas guru

No	Aspek yang di Observasi	Skor Hasil Observasi			
		1	2	3	4
1	Menyampaikan pendahuluan				√
2	Menggunakan media untuk menyampaikan materi			√	
3	Memancing anak dengan pertanyaan untuk memberi rangsangan pada anak			√	
4	Mengajak anak didik untuk melakukan gerakan pemanasan				√
5	Memberikan contoh gerakan yang akan dilakukan				√
6	Mengamati aktivitas anak				√
7	Memberi semangat anak			√	
8	Menenangkan anak yang ramai			√	
9	Menghampiri anak yang butuh bantuan				√
10	Merefleksikan hasil pembelajaran hari itu			√	
Jumlah				15	20

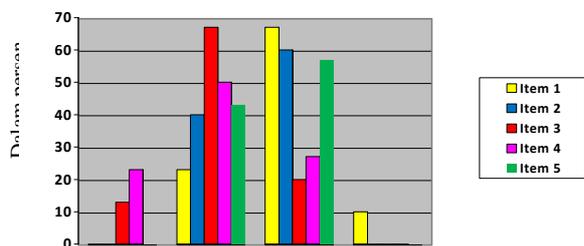
Tabel 7. Kemampuan motorik kasar pada anak (P 1)

No.	Indikator	Skor	A	%
1.	Anak dapat mengatur keseimbangan gerakan tangan ketika berjalan	1	0	0%
		2	2	6%
		3	23	77%
		4	5	17%
2.	Anak dapat mengatur keseimbangan gerakan tangan ketika berlari	1	0	0%
		2	5	17%
		3	24	80%
		4	1	3%
3.	Anak dapat berjalan lurus	1	0	0%
		2	14	47%
		3	16	53%
		4	0	0%
4.	Anak dapat berlari dengan terarah	1	0	0%
		2	14	47%
		3	16	53%
		4	0	0%
5.	Anak dapat melompat dengan gerakan kaki yang bersamaan	1	0	0%
		2	22	73%
		3	8	27%
		4	0	0%

Tabel 8. Kemampuan motorik kasar pada anak (P 2)

No.	Indikator	Skor	A	%
1.	Anak dapat mengatur keseimbangan gerakan tangan ketika berjalan	1	0	0%
		2	4	13%
		3	19	63%
		4	7	24%
2.	Anak dapat mengatur keseimbangan gerakan tangan ketika berlari	1	0	0%
		2	5	17%
		3	19	63%
		4	6	20%
3.	Anak dapat berjalan lurus	1	0	0%
		2	6	20%
		3	23	77%
		4	1	3%
4.	Anak dapat berlari dengan terarah	1	0	0%
		2	6	20%
		3	22	73%
		4	2	7%
5.	Anak dapat melompat dengan gerakan kaki yang bersamaan	1	0	0%
		2	6	20%
		3	23	77%
		4	1	3%

Berdasarkan data tersebut, maka dapat digambarkan grafik kemampuan motorik kasar pada anak sebagai berikut :

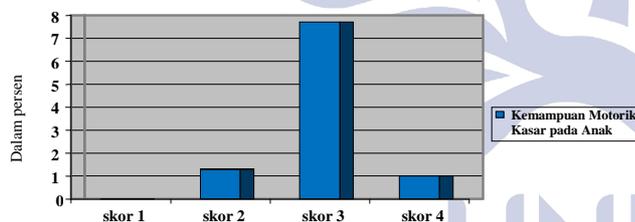


Grafik Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Kelompok A tiap Indikator (Siklus 2 Pertemuan Kedua)

TABEL 9. PERSENTASE KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ANAK KELOMPOK A (SIKLUS 2 PERTEMUAN KEDUA)

Skor	A	%	Keterangan
1	0	0%	Belum Mampu
2	4	13%	Mampu dengan Bantuan
3	23	77%	Mampu dengan Mandiri
4	3	10%	Sangat Mampu
Total	30	100%	

Grafik berikut menggambarkan persentase indikator kemampuan motorik kasar pada anak



Grafik Indikator Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Kelompok A (Siklus 2 Pertemuan Kedua)

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas tentang “Menstimulasi Keterampilan Motorik Kasar pada Anak Kelompok A Melalui Strategi Pembelajaran Menari di TK Bahrul Ulum Panjang Jiwo Surabaya” ini telah dilakukan secara bertahap, di mana perencanaan tindakan pada siklus 1 bersumber dari masalah-masalah yang menghambat perkembangan motorik kasar pada anak sehingga kemampuan awal dalam keterampilan motorik kasar pada anak relatif rendah. Keterampilan motorik kasar berada dalam kecerdasan kinestetik. Menurut Pamili (2008: 83) kecerdasan kinestetik merupakan suatu kemampuan untuk melakukan gerakan tubuh sebagaimana yang dimiliki oleh atlet dan penari. Lebih lanjut dalam buku yang sama

dijelaskan bahwa keterampilan motorik baik motorik kasar maupun motorik halus dapat dilatih sejak anak pada lembaga pendidikan pra sekolah, mengingat bahwa pemberian rangsangan sejak dini dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam ukuran serta fungsi otak.

Perkembangan kemampuan motorik kasar yang dicapai oleh anak telah menunjukkan hasil yang signifikan, keadaan ini menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran harus bersifat dinamis dan perkembangan kemampuan motorik kasar pada anak sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan, seperti strategi pembelajaran menari untuk menstimulasi keterampilan motorik kasar pada anak, karena proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak pada kenyataannya tidak pernah terlepas dari aktivitas berseni tari, walaupun pada umumnya para guru kurang menyadarinya (Moeslichatoen 2004: 12-13).

Pemilihan Metode dan langkah-langkah pengajaran yang dilakukan oleh guru merupakan hal yang menentukan dalam proses belajar mengajar, khususnya di lembaga Taman Kanak-Kanak. Metode dan langkah-langkah pengajaran yang digunakan di lembaga Taman Kanak-Kanak hendaknya lebih bervariasi mengingat anak-anak usia prasekolah adalah anak-anak yang mudah bosan. Pendapat ini seperti yang telah dikemukakan oleh Hartiti (2007: 15) bahwa anak usia prasekolah memiliki daya konsentrasi yang pendek. Hal ini menuntut guru untuk selalu berfikir kreatif untuk membuat kegiatan-kegiatan baru dan bervariasi.

Perbaikan metode dan langkah-langkah tindakan dalam aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan anak. Dalam hal ini kemampuan yang dikembangkan adalah kemampuan motorik kasar yang distimulasi melalui strategi pembelajaran menari. Perbaikan metode dan langkah-langkah dalam aktivitas belajar mengajar ini tampak dari kualitas pembelajaran dalam tindakan kelas yang telah dilakukan untuk meningkatkan indikator kemampuan motorik kasar anak pada setiap siklus sebagaimana tergambar dalam tabel berikut ini:

Tabel 10. Persentase kemampuan motorik kasar pada anak

Indikator	Skor	Prasiklus	Siklus 1		Siklus 2	
			P 1	P 2	P 1	P 2
1	1	20%	0%	0%	0%	0%
	2	60%	23%	23%	6%	13%
	3	20%	77%	67%	77%	63%
	4	0%	0%	10%	17%	24%
2	1	30%	0%	0%	0%	0%
	2	53%	43%	40%	17%	17%
	3	16%	57%	60%	80%	63%
	4	0%	0%	0%	3%	20%
3	1	63%	17%	13%	0%	0%
	2	36%	77%	67%	47%	20%
	3	0%	6%	20%	53%	77%
	4	0%	0%	0%	0%	3%
4	1	50%	23%	23%	0%	0%
	2	40%	54%	50%	47%	20%
	3	10%	23%	27%	53%	73%
	4	0%	0%	0%	0%	7%
5	1	73%	43%	43%	0%	0%
	2	26%	57%	57%	73%	20%
	3	0%	0%	0%	27%	77%
	4	0%	0%	0%	0%	3%

Keterangan :

1. Anak dapat mengatur keseimbangan gerakan tangan ketika berjalan
2. Anak dapat mengatur keseimbangan gerakan tangan ketika berlari
3. Anak dapat berjalan lurus
4. Anak dapat berlari dengan terarah
5. Anak dapat melompat dengan gerakan kaki yang bersamaan

Anak yang mendapat kategori mampu di setiap Indikator dari indikator kemampuan motorik kasar yang telah ditentukan awalnya hanya mencapai < 50%, bahkan ada beberapa indikator yang cenderung nihil, akan tetapi pada siklus 1 peningkatan terjadi di setiap indikator yang pada akhirnya pada siklus 2 terdapat $\geq 80\%$ anak yang telah mendapatkan ketegori mampu dalam mencapai kemampuan motorik kasar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah digambarkan dalam bab IV maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran menari dapat lebih menyenangkan ketika anak-anak diberi kesempatan secara langsung untuk mendemonstrasikan gerakan. Gerakan awal dicontohkan oleh guru dan diakhiri dengan demonstrasi gerakan tari oleh anak-anak secara

bergantian dalam kelompok kecil. Setiap perpindahan gerakan baru guru selalu memberi penguatan berupa pujian dan tepuk tangan, sehingga anak-anak lebih bersemangat dan mengalami peningkatan.

Peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak cukup signifikan. hal ini terlihat dari jumlah anak yang dikategorikan mampu pada pra siklus hanya mencapai 10% kemudian pada siklus 2 mencapai 87% dengan rincian 77% anak yang telah mencapai skor 3 dan 10% anak yang telah mencapai skor 4. Kenaikan peningkatan yang terjadi adalah sebesar 77%. Karena ketuntasan belajar anak sudah mencapai 80% maka pelaksanaan siklus 2 dirasa cukup mewakili dari tujuan yang telah direncanakan. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran menari dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak kelompok A di TK bahrul Ulum Panjang Jiwo Surabaya.

Saran

1. Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi masukan bagi lembaga PAUD untuk dapat memilih program-program kegiatan yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan motorik kasar anak, karena anak lebih senang ketika diminta mendemonstrasikan gerakan.
2. Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi masukan bagi guru PAUD bahwa kegiatan menari juga dapat dipakai sebagai salah satu cara untuk menstimulasi keterampilan motorik kasar, sehingga kegiatan untuk melatih keterampilan motorik kasar lebih bervariasi.
3. Adanya hasil penelitian ini hendaknya dapat memberi pengetahuan baru bagi orang tua kepada orang tua tentang manfaat tari yang lebih luas, sehingga dapat mendukung kegiatan tari untuk anak-anak..

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru algensindo.
- Hartiti, Sofia. 2007. *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*. Jakarta: Enno Media.
- Kamtini dan Husni, T.W. 2005. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Pamilu, Anik. 2008. *Mengoptimalkan Keajaiban Otak Kanan & Otak Kiri Anak*. Magelang: Pustaka Horizona.

Subekti, Ari. 2008. *Keragaman Tari Nusantara*. Klaten: PT. Intan Pariwara

Sumantri, M.S. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Tjateri, G.A. 2004. *Pengembangan Motorik Anak Taman Kanak-Kanak*. Surabaya: Unesa University Press

Utina, U.T. 2009. Pembelajaran Tari Berkonteks Tematik Berdasarkan Kurikulum Berbasis kompetensi di TK Pembina Singorojo Kabupaten Kendal. *Jurnal Pengetahuan dan pemikiran (Online)*. (<http://journal.unnes.ac.id> diakses 20 Maret 2012)

